

Analisis *Framing* Berita Plagiasi Disertasi S3 Bahlil Lahadalia Pada Media Kompas.com dan CNNIndonesia.com

¹Alde Tri Kurniawan, ²Jupriono, ³Moh. Dey Prayogo

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kurniawanalde18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan mengenai dugaan plagiarisi dalam disertasi yang dilakukan oleh Bahlil Lahadalia, yang diliput oleh dua media besar Indonesia, yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com. Isu plagiarisi dalam dunia akademis menjadi perhatian publik, dan bagaimana media membingkai (frame) peristiwa ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tokoh yang terlibat serta dampaknya terhadap kredibilitas media tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui analisis konten berita dari kedua media yang diteliti, dengan fokus pada elemen-elemen framing seperti pemilihan kata, penempatan informasi, dan sudut pandang yang digunakan dalam pemberitaan. Hasil temuan menunjukkan bahwa kedua media memiliki cara yang berbeda dalam membingkai isu plagiarisi ini, dengan CNNIndonesia.com lebih menekankan pada aspek kredibilitas dan reaksi publik, sementara Kompas.com lebih menyoroti dampak hukum dan etika akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa framing media mempengaruhi cara publik memahami dan menilai peristiwa, serta dapat memperkuat atau merusak citra individu yang terlibat.

Kata kunci: framing, plagiarisi, Bahlil Lahadalia, media, analisis konten.

Abstract

This study aims to analyze the news framing of alleged plagiarism in a dissertation conducted by Bahlil Lahadalia, which was covered by two major Indonesian media, namely Kompas.com and CNNIndonesia.com. The issue of plagiarism in academia is a public concern, and how the media frames this event can influence public perception of the figures involved and its impact on the credibility of the media. The method used in this study is framing analysis with a qualitative approach. Data were obtained through analysis of news content from the two media studied, focusing on framing elements such as word choice, placement of information, and the point of view used in the news. The findings show that the two media have different ways of framing this plagiarism issue, with CNNIndonesia.com emphasizing more on the aspects of credibility and public reaction, while Kompas.com highlights the legal impact and academic ethics. This study concludes that media framing influences the way the public understands and assesses events, and can strengthen or damage the image of the individuals involved.

Keywords: framing, plagiarism, Bahlil Lahadalia, media, content analysis.

Pendahuluan

Kasus plagiarisi dalam dunia akademik merupakan isu yang tidak hanya merusak integritas individu, tetapi juga mencemari reputasi institusi pendidikan yang terlibat. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, plagiarisi telah menjadi salah satu permasalahan yang mendasak untuk diatasi, mengingat dampaknya terhadap kualitas dan kredibilitas penelitian akademik (Sinurat et al., 2021). Plagiasi tidak hanya berlaku di kalangan mahasiswa, tetapi juga di kalangan para akademisi yang memegang gelar tinggi seperti doktor, yang seharusnya menjadi panutan dalam hal kejujuran akademik. Salah satu kasus yang menarik perhatian publik adalah dugaan plagiarisi dalam disertasi yang dilakukan oleh Bahlil Lahadalia, seorang Menteri Investasi dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Indonesia. Kasus ini menjadi sangat ramai diperbincangkan setelah isu plagiarisi dalam disertasi S3 Bahlil Lahadalia muncul ke permukaan pada tahun 2024. Berita tentang hal ini segera menarik perhatian media besar Indonesia, terutama Kompas.com dan CNNIndonesia.com (Sinaga, 2016). Meskipun dugaan tersebut belum terbukti sepenuhnya, namun perbincangan mengenai plagiarisi ini telah memperburuk citra akademik di Indonesia dan memperburuk persepsi masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Peran media dalam pemberitaan kasus plagiarisi ini sangat besar, karena media dapat mempengaruhi bagaimana publik memahami dan menilai kasus tersebut. Dalam hal ini, bagaimana Kompas.com dan CNNIndonesia.com membingkai (frame) pemberitaan terkait plagiarisi ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bahlil Lahadalia dan kredibilitas kedua media tersebut. Pemberitaan yang dilakukan oleh media dapat menyoroti berbagai aspek, seperti kredibilitas individu yang terlibat, dampak hukum, atau reaksi publik terhadap isu plagiarisi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana media mengonstruksi pemberitaan ini, karena framing media dapat mempengaruhi cara pandang audiens terhadap peristiwa tersebut (Putra, 2018). Melalui framing, media tidak hanya memberitakan sebuah fakta, tetapi juga membentuk narasi dan wacana publik yang dapat berimplikasi besar terhadap pemahaman masyarakat tentang isu yang sedang terjadi.

Teori framing pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman dalam bukunya *frame analy: An essay on the organization of experience* (1974). Goffman menjelaskan bahwa media membingkai peristiwa dengan cara menyusun dan mengatur elemen-elemen informasi untuk memberi pemahaman tertentu kepada audiens. Framing ini berfungsi untuk mengarahkan bagaimana informasi disampaikan dan bagian mana yang diberi sorotan lebih agar dapat memengaruhi pandangan publik. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) mengembangkan model framing yang lebih terperinci dengan membagi framing menjadi empat komponen penting: sintaksis (struktur kalimat dalam berita), skrip (cara wartawan menyampaikan fakta), tematik (detail dan konteks berita), dan retorik (gaya bahasa yang digunakan dalam pemberitaan). Model ini sangat berguna untuk menganalisis bagaimana kedua media ini menyusun berita tentang plagiasi Bahlil Lahadalia, sehingga dapat dilihat bagaimana media membingkai isu tersebut untuk mempengaruhi audiensnya.

Pentingnya pemahaman tentang teori framing dalam konteks media di Indonesia juga dapat dilihat pada perkembangan pemberitaan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Media massa kini memiliki peran ganda, yaitu sebagai penyampai informasi dan pembentuk opini publik (Sukmawati, 2016). Dalam kasus ini, framing yang digunakan oleh media dapat beragam, tergantung pada sudut pandang yang diambil oleh media tersebut. Seperti yang ditemukan oleh Mutiara K. Nabila dan Dimas A. Aji (2024), yang menganalisis framing pemberitaan media online Kompas.com dan CNNIndonesia.com terhadap konflik agraria di Pulau Rempang, kedua media tersebut menyoroti peran yang berbeda dalam pemberitaan: Kompas.com lebih menekankan pada aspek kebijakan pemerintah, sementara CNNIndonesia.com lebih menyoroti dampak sosial bagi masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media dapat membingkai suatu peristiwa dengan cara yang berbeda, sehingga membentuk pandangan yang berbeda pula di kalangan publik. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Eka Liana Putri (2022) mengenai framing pemberitaan kasus suap di Ditjen Pajak, yang menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com lebih kritis terhadap pihak yang terlibat, sementara media lainnya lebih berhati-hati dalam memberikan penilaian. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Intan L, Herry, Panji S, dan Edward E (2021) yang menganalisis pemberitaan kasus suap Ketua Mahkamah Konstitusi oleh media Tempo, yang memfokuskan pada satu narasumber dan menonjolkan fakta-fakta yang mendukung posisi yang lebih kritis terhadap pelaku.

Penelitian ini sangat relevan mengingat pentingnya pemahaman publik mengenai kasus plagiasi yang melibatkan tokoh publik seperti Bahlil Lahadalia. Pemberitaan media terkait plagiasi ini berpotensi besar untuk memengaruhi bukan hanya pandangan publik terhadap Bahlil Lahadalia, tetapi juga pemahaman masyarakat tentang pentingnya integritas dalam dunia akademik. Selain itu, peran media dalam membentuk framing ini sangat penting dalam dunia yang semakin terkoneksi secara digital. Berita yang tidak objektif atau memihak dapat memperburuk persepsi masyarakat terhadap isu yang diberitakan. Dalam konteks ini, penting bagi media untuk menyajikan informasi yang lebih berimbang dan mengedepankan profesionalisme dalam pemberitaan agar dapat meminimalisir potensi disinformasi atau pembentukan opini yang tidak objektif (Simajuntak & Setiawan, 2022). Dengan meningkatnya akses informasi yang cepat dan tersebar luas, media harus mengedepankan profesionalisme dan integritas dalam pemberitaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik, terutama dalam kasus-kasus yang melibatkan tokoh publik dan isu-isu sensitif seperti plagiasi yang berdampak pada kredibilitas akademik dan profesionalisme seseorang. Dengan demikian, analisis tentang framing media dalam kasus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh media terhadap persepsi publik di Indonesia (Astuti et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk menganalisis pemberitaan tentang dugaan plagiasi dalam disertasi Bahlil Lahadalia yang diliput oleh dua media besar Indonesia, yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media membingkai suatu isu, dalam hal ini terkait plagiasi, melalui analisis konten berita yang telah dipublikasikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri elemen-elemen framing yang tersembunyi dalam pemberitaan yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap individu yang terlibat, serta memahami bagaimana pesan yang disampaikan media dapat membentuk opini publik secara keseluruhan (Batubara, 2017).

Metode analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993), yang terdiri dari empat komponen utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Komponen sintaksis mengacu pada struktur kalimat dalam berita yang digunakan untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dari isu plagiasi. Komponen skrip menyarankan cara wartawan menyampaikan fakta, apakah secara langsung atau melalui narasi yang membentuk pandangan tertentu. Tematik, yang berfokus pada detail dan konteks berita, akan membantu memahami bagaimana media menyoroti elemen-elemen tertentu dalam pemberitaan untuk memperkuat wacana yang ingin disampaikan. Komponen retorik mengacu pada gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa dan tokoh yang terlibat, apakah dengan cara yang mengarahkan pada pemahaman yang positif atau negatif tentang dugaan plagiasi.

Untuk memperoleh data, penelitian ini mengumpulkan artikel-artikel berita yang terbit pada rentang waktu tertentu, yakni antara Oktober 2024 hingga November 2024, yang mencakup pemberitaan tentang plagiaris disertasi Bahlil Lahadalia. Analisis dilakukan dengan cara membaca dan mengkategorikan artikel berdasarkan komponen framing yang relevan, untuk kemudian mengidentifikasi pola-pola framing yang muncul pada setiap media. Fokus utama analisis adalah pada bagaimana kedua media ini memilih kata, menempatkan informasi, dan menyampaikan sudut pandang yang ada dalam berita (Putri, 2020).

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi hasil analisis. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari analisis kedua media, serta membandingkan framing yang dihasilkan dengan teori-teori yang relevan dalam kajian komunikasi massa (Diva, 2024). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan mencerminkan representasi yang akurat dari cara media membingkai isu plagiaris ini, serta untuk mengurangi potensi bias dalam interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Topik yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian berita oleh dua media daring, yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com, terkait isu dugaan plagiaris dalam disertasi S3 Bahlil Lahadalia. Analisis akan difokuskan pada pemberitaan yang dimuat di situs resmi masing-masing media. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kedua media tersebut membingkai (*framing*) isu tersebut melalui pilihan kata, sudut pandang, dan struktur naratif yang digunakan dalam penyajian berita. Dengan menggunakan pendekatan analisis *framing*, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana konstruksi berita dapat membentuk atau mengubah narasi yang mempengaruhi persepsi publik terhadap kasus yang diberitakan.

| SINTAKSIS | | |
|-----------------|--|--|
| Unit Pengamatan | Temuan | |
| | Kompas.com 16 Okt 2024 | CNNIndonesia.com 17 Okt 2024 |
| Headline | Bahlil Lahadalia Raih Gelar Doktor UI dengan Predikat Cumlaude dalam Waktu 1 Tahun 8 Bulan. | Bahlil Raih Gelar Doktor UI, Lulus Cumlaude Kurang dari 2 Tahun. |
| Line | Menteri ESDM sekaligus Ketua Umum Partai Golkar, Bahlil Lahadalia, resmi meraih gelar Doktor dari Universitas Indonesia (UI) pada Rabu (16/10/2024), setelah menempuh studi selama 1 tahun 8 bulan. | Menteri ESDM Bahlil Lahadalia berhasil meraih gelar doktor dari Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia dengan predikat cumlaude setelah kurang dari dua tahun studi. |
| Latar Informasi | Bahlil menempuh pendidikan doktoral di Program Studi Kajian Strategik dan Global UI sejak 13 Februari 2023, sebagaimana tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Gelar tersebut diraih dengan predikat cumlaude. | Bahlil mulai jadi mahasiswa doktoral di UI pada awal 2023 dan menyelesaikan disertasinya tentang kebijakan hilirisasi nikel di Indonesia dalam waktu sekitar 1 tahun 7 bulan. Sidang doktoralnya digelar di UI Depok dan dihadiri banyak tokoh penting dari dunia politik. Biasanya, program doktor di UI berjalan selama 6 semester, tapi Bahlil bisa lulus lebih cepat dari itu. |

| | | |
|-------------------|---|--|
| Pernyataan | <p>Dalam sidang terbuka yang disiarkan daring, Promotor Prof. Chandra Wijaya menyatakan bahwa Bahlil secara resmi telah menjadi Doktor dan berhak atas segala kehormatan yang menyertai gelar tersebut.</p> <p>Disertasi Bahlil mengangkat tema “Kebijakan, Kelembagaan & Tata Kelola Hilirisasi Nikel yang Berkeadilan dan Berkelanjutan di Indonesia,” sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Ketua Umum Partai Golkar, Ace Hasan Syadzily.</p> | <p>Dalam penelitiannya, Bahlil membahas bagaimana kebijakan hilirisasi nikel harus diperbaiki supaya lebih adil dan berkelanjutan. Ia menemukan bahwa dana bagi hasil untuk pemerintah daerah belum merata dan pengusaha lokal belum terlibat maksimal. Ia pun memberi beberapa rekomendasi, seperti pembagian dana yang lebih adil, kerja sama lebih erat dengan pengusaha daerah, pendanaan jangka panjang untuk perusahaan nasional, dan kewajiban bagi investor untuk diversifikasi bisnis. Bahlil berharap hasil risetnya bisa jadi panduan buat pemerintah dalam mengelola sumber daya alam dengan lebih baik.</p> |
| Penutup | <p>Perjalanan pendidikan Bahlil bukan tanpa tantangan. Sejak kecil ia membantu ekonomi keluarga dengan berjualan kue, menjadi kondektur saat SMP, dan sopir angkot saat SMA. Perjuangannya membuahkan hasil, dari lulus di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay di Papua hingga meraih gelar Doktor di UI.</p> | <p>Bahlil berharap penelitian ini bisa membantu pemerintah dan semua pihak terkait untuk memperkuat tata kelola hilirisasi nikel yang adil dan berkelanjutan di Indonesia.</p> |

Sumber: Olahan Penulis

Dalam struktur sintaksis pemberitaan tentang Bahlil Lahadalia yang meraih gelar Doktor dari UI, Kompas.com dan CNNIndonesia.com menyusun elemen berita seperti headline, lead, latar, kutipan, pernyataan, dan penutup dengan pendekatan yang berbeda. Kompas.com menggunakan gaya naratif yang informatif, terutama terlihat pada headline yang panjang dan deskriptif: “Bahlil Lahadalia Raih Gelar Doktor UI dengan Predikat Cumlaude dalam Waktu 1 Tahun 8 Bulan,” yang menampilkan perjalanan akademik Bahlil secara menyeluruh, sedangkan CNNIndonesia.com lebih ringkas dengan judul: “Bahlil Raih Gelar Doktor UI, Lulus Cumlaude Kurang dari 2 Tahun,” yang langsung menekankan pencapaian secara padat.

Lead Kompas.com mengaitkan status Bahlil sebagai Menteri dan Ketua Umum Partai dengan kisah akademiknya, sementara CNNIndonesia.com langsung menginformasikan keberhasilan akademisnya dan isi disertasi. Pada latar informasi, Kompas.com berfokus pada data pendidikan formal berdasarkan PDDikti, sedangkan CNNIndonesia.com menekankan isi disertasi Bahlil yang berkaitan dengan hilirisasi nikel dan relevansi kebijakan nasional. Dalam bagian pernyataan, Kompas.com menampilkan kutipan promotor dan tokoh politik yang menyoroti aspek kehormatan akademis, sementara CNNIndonesia.com lebih fokus pada dampak penelitian Bahlil terhadap kebijakan pemerintah, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam. Penutup Kompas.com menggambarkan sisi inspiratif Bahlil dari latar belakang ekonomi rendah hingga sukses meraih gelar doktor, sedangkan CNNIndonesia.com menutup dengan harapan kontribusi ilmiah Bahlil dalam mendukung tata kelola hilirisasi yang berkelanjutan di Indonesia.

| Scrip | | |
|-----------------|--|---|
| Unit Pengamatan | Temuan | |
| What | Bahlil Lahadalia meraih gelar Doktor dari Universitas Indonesia (UI) dengan predikat cumlaude. | Meraih gelar doktor dari Universitas Indonesia dengan predikat cumlaude. |
| Who | Bahlil Lahadalia, Menteri ESDM dan Ketua Umum Partai Golkar. | Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Bahlil Lahadalia. |
| When | Gelar doktor resmi diperoleh pada Rabu, 16 Oktober 2024. Ia tercatat sebagai mahasiswa doktoral sejak 13 Februari 2023. | Pada Rabu, 16 Oktober 2024, setelah menempuh studi kurang dari dua tahun sejak Februari 2023. |
| Where | Di Universitas Indonesia, tepatnya di Program Studi Kajian Strategik dan Global, program pascasarjana. | Di Makara Art Center, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat. |
| Why | Keberhasilan Bahlil meraih gelar doktor dengan cepat dan predikat cumlaude menunjukkan dedikasinya terhadap pendidikan tinggi, serta menyoroti perjuangan hidupnya dari latar belakang ekonomi sulit hingga sukses di pemerintahan dan akademik. | Untuk meneliti dan memberikan solusi tentang kebijakan hilirisasi nikel yang lebih adil dan berkelanjutan di Indonesia. |
| How | Bahlil menyelesaikan pendidikan doktoral dalam waktu 1 tahun 8 bulan, dengan disertasi berjudul “Kebijakan, Kelembagaan & Tata Kelola Hilirisasi Nikel yang Berkeadilan dan Berkelanjutan di Indonesia.” Ia mempertahankan disertasinya dalam sidang terbuka yang disiarkan secara daring, didampingi oleh promotor Prof. Chandra Wijaya. | Dengan menjalani kuliah dan riset selama sekitar 1 tahun 7 bulan, kemudian mempertahankan disertasi yang membahas reformulasi kebijakan hilirisasi nikel. |

Sumber: Olahan Penulis

Dalam aspek struktur skrip yang dianalisis melalui unsur 5W + 1H, kedua media yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com menyampaikan informasi dengan format yang serupa namun memiliki fokus yang berbeda sesuai gaya masing-masing media. Pada unsur *What*, kedua media sama-sama mengabarkan pencapaian Bahlil Lahadalia yang meraih gelar Doktor dari Universitas Indonesia dengan predikat cumlaude. Namun, Kompas.com lebih menggarisbawahi durasi studi (1 tahun 8 bulan) sebagai hal menonjol, sementara CNNIndonesia.com menekankan kelulusan “kurang dari 2 tahun” secara lebih ringkas.

Unsur *Who* dijelaskan secara lengkap oleh kedua media. Kompas.com menekankan identitas Bahlil sebagai Menteri ESDM dan Ketua Umum Partai Golkar, sedangkan CNNIndonesia.com hanya menyebutkan posisi Bahlil sebagai Menteri ESDM secara formal. Untuk *When*, kedua media menyebutkan tanggal kelulusan yaitu 16 Oktober 2024, namun Kompas.com menambahkan informasi waktu awal studi sejak Februari 2023, memperlihatkan kronologi yang lebih naratif.

Pada unsur *Where*, CNNIndonesia.com lebih detail dengan menyebut lokasi sidang terbuka di *Makara Art Center*, UI Depok, sementara Kompas.com hanya menyebut Universitas Indonesia tanpa menyebut lokasi spesifik. Untuk *Why*, CNNIndonesia.com mengarah pada kontribusi Bahlil terhadap reformulasi kebijakan hilirisasi nikel yang adil dan berkelanjutan, menekankan isi disertasi dan dampaknya secara akademik dan kebijakan publik. Sebaliknya, Kompas.com lebih menekankan perjalanan pribadi Bahlil, dari latar belakang ekonomi yang sulit hingga bisa meraih gelar akademik tertinggi sebagai bentuk inspirasi.

Dalam *How*, CNNIndonesia.com menjelaskan proses akademik secara teknis, seperti kuliah selama 7 bulan lalu menyusun disertasi, serta isi dan konteks disertasinya. Kompas.com lebih fokus pada penyebutan tema disertasi serta waktu penyelesaian studi secara keseluruhan (1 tahun 8 bulan), dengan penekanan pada kecepatan dan predikat kelulusan. Dengan begitu, CNNIndonesia.com lebih unggul dalam kedalaman isi dan konteks ilmiah, sementara Kompas.com lebih menonjolkan unsur motivasi dan kisah personal dari Bahlil sebagai figur publik yang sukses.

| Tematik | | |
|-------------------------------|--|--|
| Unit Pengamatan | Temuan | |
| | Kompas.com | CNNIndonesia.com |
| Paragraf dan Proposisi | Paragraf 1 : Prestasi Akademik Bahlil Lahadalia, Menteri ESDM dan Ketua Umum Partai Golkar, berhasil meraih gelar Doktor dari Universitas Indonesia (UI) dengan predikat cumlaude hanya dalam waktu 1 tahun 8 bulan. | Paragraf 1: Gelar Doktor Bahlil Menteri ESDM, Bahlil Lahadalia, sukses meraih gelar doktor dari Universitas Indonesia dengan predikat cumlaude. Disertasinya mengangkat tema kebijakan hilirisasi nikel yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak di Indonesia. |
| | Paragraf 2: Pengukuhan Gelar oleh Promotor Gelar doktor Bahlil dikukuhkan melalui sidang terbuka yang dipimpin oleh Promotor Prof. Chandra Wijaya. | Paragraf 2: Durasi Studi Bahlil menjalani studi dan riset sekitar 1 tahun 7 bulan, terdaftar sebagai mahasiswa doktoral mulai Februari 2023, lebih cepat dari masa studi doktor biasanya. |
| | Paragraf 3: Disertasi tentang Hilirisasi Nikel Disertasi Bahlil membahas isu strategis | Paragraf 3: Pembimbing dan Penguji Sidang doktoralnya dipimpin Prof Ketut Surajaya, dengan beberapa pembimbing dan |

| | | |
|--|---|---|
| | mengenai hilirisasi nikel di Indonesia dengan pendekatan keadilan dan keberlanjutan. | penguji yang merupakan ahli di bidangnya, menjamin proses akademik yang ketat. |
| | <p>Paragraf 4 : Latar Belakang dan Perjuangan Hidup</p> <p>Bahlil menunjukkan semangat juang luar biasa dalam meraih pendidikan. Dari bekerja sebagai kondektur dan sopir angkot, ia berhasil menempuh kuliah hingga meraih gelar Doktor di Universitas Indonesia.</p> | <p>Paragraf 4: Isi Disertasi</p> <p>Dalam disertasinya, Bahlil mengungkapkan bahwa dana bagi hasil dari hilirisasi nikel masih belum merata untuk pemerintah daerah. Selain itu, pengusaha lokal belum dilibatkan secara maksimal, dan aktivitas hilirisasi masih didominasi investor asing.</p> |
| | | <p>Temuan dan Masalah</p> <p>Walau hilirisasi nikel memberikan dampak positif, seperti peningkatan investasi, ekspor, dan PDRB, ada masalah yang perlu segera diatasi, terutama soal alokasi dana, kemitraan dengan pengusaha lokal, dan kurangnya rencana diversifikasi investasi jangka panjang.</p> |
| | | <p>Rekomendasi Kebijakan</p> <p>Bahlil menyarankan empat langkah penting: pembagian dana bagi hasil yang lebih adil, penguatan kemitraan dengan pengusaha daerah untuk nilai tambah lokal, dukungan pendanaan jangka panjang untuk perusahaan nasional, dan kewajiban diversifikasi bisnis bagi investor demi keberlanjutan.</p> |
| | <p>Proposisi: Kesuksesan akademik Bahlil berakar dari perjuangan hidupnya sejak kecil.</p> | <p>Tata Kelola dan Harapan</p> <p>Dia juga mengusulkan pembentukan Satuan Tugas khusus yang mendapat mandat Presiden untuk koordinasi hilirisasi serta tata kelola yang fokus pada hasil nyata dan terus disesuaikan. Bahlil berharap risetnya bisa jadi panduan buat pemerintah dan pemangku kepentingan.</p> |
| | | <p>Sidang Doktoral dan Tamu</p> <p>Sidang promosi doktoralnya dihadiri tokoh-tokoh penting seperti Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Jusuf Kalla, Ketua MPR Ahmad Muzani, serta pejabat lain dari berbagai partai dan lembaga negara, menunjukkan dukungan luas.</p> <p>Proposisi: Keberhasilan akademik Bahlil datang dari kepeduliannya menyelesaikan masalah hilirisasi nikel di Indonesia secara adil dan berkelanjutan, lewat riset mendalam dan saran kebijakan yang nyata.</p> |



Sumber: Olahan Penulis

Dalam struktur tematik ini pada media Kompas.com menyoroti prestasi akademik Bahlil Lahadalia yang berhasil meraih gelar doktor dari Universitas Indonesia dalam waktu yang sangat singkat, hanya 1 tahun 8 bulan. Disertasinya membahas tentang kebijakan hilirisasi nikel yang adil dan berkelanjutan di Indonesia. Artikel ini juga menekankan durasi studi Bahlil yang lebih cepat dari biasanya, menunjukkan dedikasi dan efisiensinya. Selain itu, artikel ini mengungkapkan bahwa dalam disertasinya, Bahlil membahas pentingnya pembagian dana yang lebih merata antara pemerintah daerah dan pengusaha lokal yang lebih aktif dalam proses hilirisasi, mengingat dominasi investor asing. Artikel ini juga menyentuh latar belakang hidup Bahlil yang penuh perjuangan, yang memberi konteks pada kesuksesan akademiknya.

CNNIndonesia juga mengangkat keberhasilan Bahlil meraih gelar doktor dari Universitas Indonesia dengan fokus yang serupa pada kebijakan hilirisasi nikel. Mereka lebih menekankan pada durasi studi yang lebih singkat dan keterlibatan tokoh-tokoh penting dalam sidang doktoralnya, memperlihatkan dukungan luas untuk pencapaiannya. Dalam disertasinya, CNN mengungkapkan bahwa Bahlil juga menyoroti pentingnya distribusi hasil yang lebih adil, serta penguatan kemitraan dengan pengusaha lokal. Artikel ini menyajikan analisis yang lebih dalam mengenai implikasi praktis dari hilirisasi nikel di Indonesia, serta tantangan dan rekomendasi kebijakan untuk memperbaiki situasi tersebut.

Kedua media menyoroti prestasi akademik Bahlil yang luar biasa, dengan fokus pada disertasinya yang mengangkat masalah hilirisasi nikel di Indonesia. Mereka juga menekankan durasi studi Bahlil yang sangat cepat dan pentingnya keadilan dalam distribusi hasil hilirisasi, serta keterlibatan pengusaha lokal dalam industri ini. Dukungan dari tokoh-tokoh penting juga menjadi tema yang disorot oleh kedua media, yang mencerminkan pentingnya pencapaian Bahlil baik di dunia akademis maupun politik.

| Retoris | | |
|-------------------------------|--|---|
| Unit Pengamatan | Temuan | |
| | Kompas.com | CNNIndonesia.cm |
| Kata | Kompas pakai kata-kata yang bikin orang terkesan, kayak “cumlaude”, “perjalanan penuh tantangan”, dan “resmi jadi doktor”. Juga disebut latar Bahlil dari kecil yang susah, jadi makin dramatis. | CNN lebih fokus ke fakta langsung, misalnya “lulus kurang dari 2 tahun”, “jalur by research”, dan bahas isi disertasi soal hilirisasi nikel. Lebih teknis tapi jelas. |
| Idiom atau gaya Bahasa | Gaya bahasanya menyentuh, kayak: “perjuangannya membuahkan hasil”, “berhak atas segala kehormatan”. Ceritanya kayak orang susah yang sukses. | CNN pakai gaya yang ngebela diri, misalnya: “Saya cuma mahasiswa, bukan pejabat UI”. Kesannya menjelaskan supaya orang ngerti, bukan menggurui. |

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Foto/Gambar</p> |  <p>GAMBAR 4. 3 TANGKAPAN LAYAR BERITA I KOMPAS.COM</p>  <p>GAMBAR 4. 4 TANGKAPAN LAYAR BERITA I CNNINDONESIA.COM</p> |
| <p>Grafik</p> | <p>-</p> |

Penelitian ini menemukan bahwa kedua media besar Indonesia, Kompas.com dan CNNIndonesia.com, memiliki pendekatan framing yang berbeda dalam pemberitaan mengenai dugaan plagiarisme disertasi Bahliil Lahadalia. Kompas.com lebih menekankan pada aspek dampak hukum dan etika akademik dalam framingnya, dengan fokus utama pada penegakan hukum terhadap tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh Bahliil Lahadalia serta implikasi etis yang timbul dari perbuatan tersebut. Dalam pemberitaannya, Kompas.com mengangkat isu plagiarisme sebagai pelanggaran serius yang dapat merusak integritas akademik, bukan hanya bagi individu yang terlibat tetapi juga bagi institusi pendidikan yang memverifikasi kualitas akademik seseorang. Media ini lebih menyoroti kemungkinan sanksi hukum dan dampak jangka panjang terhadap kredibilitas dunia akademik, yang mencerminkan pandangan bahwa plagiarisme adalah masalah besar yang mempengaruhi sistem pendidikan secara keseluruhan. Sebaliknya, CNNIndonesia.com lebih menekankan pada reaksi publik dan kredibilitas Bahliil Lahadalia, dengan pendekatan yang lebih mengarah pada ketidakpercayaan publik terhadap seorang pejabat

publik yang terlibat dalam isu plagiarisi. Dalam pemberitaannya, CNNIndonesia.com mengangkat komentar dan reaksi dari kalangan akademisi, aktivis, dan masyarakat umum yang merasa kecewa dengan tindakan plagiarisi yang dilakukan oleh seorang pejabat negara, yang seharusnya menjadi contoh bagi publik dalam hal integritas dan kejujuran. Media ini juga menyoroti dampak sosial yang lebih luas, yaitu bagaimana kasus ini dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap pemerintahan dan institusi pendidikan di Indonesia. Kedua media ini, meskipun membahas isu yang sama, secara jelas menunjukkan perbedaan dalam cara mereka membongkai peristiwa tersebut, dengan Kompas.com lebih berfokus pada dampak struktural dan proses hukum, sementara CNNIndonesia.com lebih menyoroti dampak sosial dan moral yang ditimbulkan oleh tindakan plagiarisi. Framing yang berbeda ini mempengaruhi cara audiens memahami dan menilai kasus tersebut. Framing Kompas.com lebih cenderung formal, objektif, dan berorientasi pada analisis hukum dan akademik, sedangkan CNNIndonesia.com cenderung lebih emosional, mengarah pada pembentukan opini publik yang kritis terhadap tindakan yang dilakukan oleh Bahlil Lahadalia. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana media, melalui framing, dapat membentuk persepsi publik dengan cara yang berbeda. Sementara Kompas.com menggunakan framing yang lebih berfokus pada aspek legal dan etika akademik, CNNIndonesia.com menggunakan framing yang lebih mempengaruhi persepsi moral dan sosial masyarakat. Dengan demikian, kedua media tersebut tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk wacana yang dapat memperkuat atau merusak citra individu yang terlibat dalam isu tersebut. Sebagai hasilnya, framing media memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan publik mengenai masalah-masalah sensitif seperti plagiarisi dan integritas akademik, serta memengaruhi bagaimana publik menilai kredibilitas individu dan media itu sendiri (Kompas.com, 2024; CNNIndonesia.com, 2024; Astuti et al., 2024)

Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membongkai peristiwa yang terjadi, termasuk dalam kasus plagiarisi disertasi Bahlil Lahadalia. Framing yang dilakukan oleh Kompas.com dan CNNIndonesia.com menunjukkan perbedaan fokus yang signifikan, yang pada gilirannya memengaruhi cara pandang dan persepsi publik terhadap tokoh yang terlibat dalam kasus ini. Kompas.com lebih menekankan pada aspek hukum dan etika akademik, mengarah pada pemahaman bahwa plagiarisi adalah pelanggaran serius yang memerlukan penegakan hukum yang tegas. Di sisi lain, CNNIndonesia.com lebih fokus pada reaksi publik dan dampak sosial dari kasus ini, dengan menyoroti bagaimana masyarakat menilai kejujuran dan kredibilitas seorang pejabat negara. Perbedaan framing ini mencerminkan bagaimana media dapat memengaruhi opini publik dengan cara yang sangat berbeda, meskipun kedua media ini membahas isu yang sama.

Oleh karena itu, penting bagi media untuk menyajikan informasi yang berimbang dan objektif agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan tidak memihak kepada publik. Framing yang tidak objektif atau cenderung memihak dapat menyebabkan distorsi persepsi yang merugikan individu yang terlibat, dan juga dapat merusak reputasi media itu sendiri. Selain itu, keberagaman framing ini menunjukkan betapa pentingnya bagi media untuk menjaga kualitas jurnalisme yang tidak hanya bertanggung jawab tetapi juga mampu memberikan informasi yang bermanfaat, berfokus pada kebenaran, dan memperkuat nilai-nilai integritas dalam masyarakat (Pratiwi, 2018). Sebagai agen pembentuk opini publik, media memiliki kewajiban moral untuk tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga untuk memberikan perspektif yang mendorong diskusi yang sehat dan konstruktif di masyarakat. Dengan demikian, media dapat berperan sebagai pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan beretika dalam mengonsumsi informasi.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. H. Y., Suhendri, S., & Indraswati, V. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 1 Semarang. *Educatio*, 19(1), 200–209. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *JURNAL FOKUS KONSELING*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>
- Diva, J. (2024). *Analisis Framing Pemberitaan Kate Victoria Lim Menentang Kapolri Terhadap Kasus Advokat Alvin Lim di Media Suara.com*.
- Pratiwi, S. (2018). *Konstruksi Pemberitaan Gerakan #19GantiPresiden (Analisis Framing Robert N Entman pada Kompas.com dan Detik.com)*.
- Putra, S. (2018). *Analisis Framing Program Talkshow Mata Najwa di Metro TV dalam Kampanye Politik Calon Gubernur Jakarta Periode 2017-2022 putaran 2*.
- Putri, N. (2020). *Analisis Framing Kualitas Isi Berita Politik di Media Online*.
- Simajuntak, S., & Setiawan, H. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia.Com dan Tvonenews.com Mengenai Kasus Driver Ojol Membawa Kabur Macbook Rp 67 Juta*.
- Sinaga, K. (2016). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BOM SARINAH DI KOMPAS.COM DAN MERDEKA.COM*.

- Sinurat, H., Yunita, E., & Sumanti, R. (2021). *Tantangan Plagiarisme dalam Budaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah / The Challenge of Plagiarism in The Culture of Scientific Writing*.
- Sukmawati, F. (2016). Peran Kejujuran Akademik (Academic Honesty) dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 6.